

ABSTRAK

EPIDEMIOLOGI DESKRIPTIF DARI RETINOBLASTOMA YANG DIRAWAT DI RSUP DR. SARDJITO YOGYAKARTA

Latar Belakang: Retinoblastoma adalah keganasan intraokuler tersering pada anak, terutama usia di bawah lima tahun. Di negara berkembang, termasuk Indonesia, sebagian besar kasus masih terdiagnosis pada stadium lanjut sehingga meningkatkan risiko kebutaan dan mortalitas. Data epidemiologi retinoblastoma di Yogyakarta masih terbatas sehingga diperlukan penelitian untuk menggambarkan karakteristik klinis pasien secara lokal.

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran epidemiologi penyakit retinoblastoma yang dirawat di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan studi deskriptif restrospektif menggunakan data rekam medis pasien retinoblastoma yang dirawat di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta periode Januari–Desember 2024. Sampel diambil dengan metode *total sampling* sesuai kriteria inklusi. Variabel yang dianalisis meliputi usia, jenis kelamin, manifestasi klinis, lateralitas, stadium penyakit, jenis terapi, dan hasil akhir klinis.

Hasil: Sebanyak 16 pasien memenuhi kriteria penelitian dengan median usia 21,5 bulan. Kelompok usia terbanyak adalah 2–5 tahun (43,75%), dengan dominasi pasien perempuan (68,75%). Manifestasi klinis tersering adalah leukokoria (81,25%). Retinoblastoma unilateral ditemukan pada 62,5% pasien, sedangkan 18,75% merupakan kasus trilateral. Sebagian besar pasien datang dengan stadium lanjut, ditunjukkan oleh proporsi kasus ekstraokular sebesar 62,5%, dengan stadium



IVb sebagai stadium terbanyak (31,25%). Terapi yang paling sering diberikan adalah kombinasi kemoterapi dan enukleasi (50%). Evaluasi hasil akhir menunjukkan *complete response* pada 37,5% pasien, *partial response* pada 31,25%, dan *progressive disease* pada 31,25%.

Kesimpulan: Sebagian besar pasien retinoblastoma di RSUP Dr. Sardjito datang pada stadium lanjut dengan proporsi kasus ekstraokular yang tinggi. Leukokoria merupakan manifestasi klinis utama. Keterlambatan diagnosis masih menjadi masalah utama yang berdampak pada pilihan terapi dan luaran klinis. Diperlukan peningkatan deteksi dini, edukasi masyarakat, serta optimalisasi sistem rujukan untuk memperbaiki prognosis pasien retinoblastoma.

Kata Kunci: retinoblastoma, epidemiologi, Yogyakarta



ABSTRACT

DESCRIPTIVE EPIDEMIOLOGY OF RETINOBLASTOMA PATIENTS TREATED AT DR. SARDJITO GENERAL HOSPITAL, YOGYAKARTA

Background: Retinoblastoma is the most common intraocular malignancy in children, particularly those under five years of age. In developing countries, including Indonesia, most cases are still diagnosed at advanced stages, increasing the risk of blindness and mortality. Epidemiological data on retinoblastoma in Yogyakarta remain limited; therefore, studies are needed to describe local clinical characteristics.

Objective: To describe the epidemiological profile of retinoblastoma patients treated at Dr. Sardjito General Hospital, Yogyakarta.

Methods: This study was a retrospective descriptive study using medical record data of retinoblastoma patients treated at Dr. Sardjito General Hospital, Yogyakarta, from January to December 2024. Samples were obtained using total sampling according to the inclusion criteria. Variables analyzed included age, sex, clinical manifestations, laterality, disease stage, type of treatment, and clinical outcomes.

Results: A total of 16 patients met the study criteria, with a median age of 21.5 months. The most common age group was 2–5 years (43.75%), with a predominance of female patients (68.75%). The most frequent clinical manifestation was leukocoria (81.25%). Unilateral retinoblastoma was found in 62.5% of patients, while 18.75% had trilateral disease. Most patients presented at an advanced stage, as indicated by a high proportion of extraocular disease (62.5%), with stage IVb being the most common (31.25%). The most frequently administered treatment was a combination of chemotherapy and enucleation (50%). Outcome evaluation showed complete response in 37.5% of patients, partial response in 31.25%, and progressive disease in 31.25%.



Conclusion: The majority of retinoblastoma patients at Dr. Sardjito General Hospital presented at an advanced stage, with a high proportion of extraocular disease. Leukocoria was the main clinical manifestation. Delayed diagnosis remains a major issue affecting treatment options and clinical outcomes. Improved early detection, public education, and optimization of the referral system are needed to improve the prognosis of retinoblastoma patients.

Keywords: retinoblastoma, epidemiology, Yogyakarta